

BAB III

GAMBARAN GRUP BAND SUKATANI DAN ALBUM GELAP GEMPITA

A. Profil Grup Band Sukatani

Sukatani merupakan grup band bergenre punk yang beranggotakan dua orang, yaitu Muhammad Syifa Al Lufti sebagai gitaris dan Novi Citra Indriyati sebagai vokalis. Berdasarkan informasi yang tercantum pada akun Instagram resmi mereka, Novi dikenal dengan nama panggung Ovi atau Twister Angel, sementara Lufti menggunakan nama panggung Al atau Alectroguy.¹ Mengacu pada laman Spotify Sukatani, grup musik duo ini pertama kali muncul dan aktif di Purbalingga pada awal Oktober 2022.² Nama Sukatani diambil dari nama sebuah desa yang dikenal sebagai wilayah yang asri dan makmur. Pemilihan nama tersebut merepresentasikan nilai-nilai ideal tentang kesejahteraan, kesederhanaan, dan kemandirian yang ingin diwujudkan serta dikritisi melalui karya-karya musik mereka. Dalam konteks ini, nama Sukatani tidak hanya berfungsi sebagai identitas band, tetapi juga sebagai simbol reflektif atas realitas sosial yang menjadi latar penciptaan lagu-lagu mereka.³

¹ Sukatani, *Sukatani.band*, t.t., diakses 30 Januari 2026, <https://www.instagram.com/sukatani.band?igsh=MXVsa3ZoZjRobjB6bA==>.

² Sukatani, *Sukatani*, released 2023, <https://open.spotify.com/artist/6jlLa1fkBWt6vQcwwXla0w?si=i0MJdx-WTv6uegtaWgsXyg>.

³Fuza Nihayatul Chusna, *Profil Personel Band Sukatani, Musisi di Balik Lagu Bayar Bayar Bayar*, 25 Februari 2025, 30 Januari 2026, <https://www.tempo.co/teroka/profil-personel-band-sukatani-musisi-di-balik-lagu-bayar-bayar-bayar-1211657#:~:text=Profil%20Personel%20Band%20Sukatani%2C%20Musisi%20di%20Balik%20Lagu%20Bayar%20Bayar%20Bayar>.

Hingga saat ini, Sukatani telah merilis beberapa album, salah satunya album musik berjudul *Gelap Gempita* yang diluncurkan pada 24 Juli 2023. Album tersebut pada awal perilisannya memuat delapan lagu. Namun, setelah lagu “Bayar Bayar Bayar” ditarik dari berbagai platform pemutar musik digital, album ini kini tersisa tujuh lagu, yakni “Sukatani”, “Semakin Tua Semakin Punk”, “Tanam Kemandirian,” “Alas Wirasaba,” “Realitas Konsumerisme”, “Jangan Bicara Solidaritas”, dan “Gelap Gempita.”⁴ Pembentukan band Sukatani berawal dari keinginan Novi, yang dikenal dengan nama panggung Twister Angel, untuk terus bermusik sekaligus menyalurkan keresahan sosial yang ia rasakan. Sejak tahun 2013, Novi telah aktif sebagai anggota grup musik asal Purwokerto dan masih menjalani aktivitas bermusik hingga kini. Di tengah kesehariannya sebagai buruh dan vokalis, Novi mulai menuliskan berbagai pengalaman dan kritik sosial ke dalam lirik-lirik lagu. Lirik tersebut kemudian dibagikan kepada Lutfi (Alectroguy), yang berperan dalam mengembangkan komposisi serta aransemen musiknya.⁵

Secara musikal, Sukatani banyak dipengaruhi oleh Anarcho-Punk era 1980an serta band-band dari gelombang awal Proto-Punk. Tanpa melibatkan personel tambahan, duo ini mengandalkan pendekatan produksi digital untuk melengkapi kebutuhan instrumen. Lutfi menangani permainan gitar sekaligus produksi digital untuk instrumen drum dan bass, sedangkan Novi berfokus pada vokal dan teriakan khas punk. Pendekatan

⁴ Spotify, *Sukatani*, released 24 Juli 2023, diakses pada 30 Januari 2026 <https://open.spotify.com/intl-id/album/2zj3HR7wJHNx6AHXbaaRd9>.

⁵ Profil Tokoh, *Profil Sukatani Band, Grup Musik Punk yang Berasal dari Purbalingga*, 22 Februari 2025, diakses pada 30 Januari 2026 https://kumparan.com/profil-tokoh/24XuKreRa3z?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=F3tw5d2Wn7ns.

tersebut juga membuka ruang bagi penggunaan elemen synthesizer dalam aransemen musik mereka. Melalui kombinasi tersebut, Sukatani menghadirkan karakter musik yang memadukan Street Punk dengan sentuhan musik elektronik, sekaligus mempertahankan semangat independen dan sikap kritis yang menjadi ciri khas punk. Musik mereka tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai medium penyampaian kritik sosial terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat kontemporer.⁶

B. Profil personil Band Sukatani

Band Sukatani terdiri atas dua personel utama yang masing-masing menggunakan nama panggung, yakni Twister Angel sebagai vokalis dan Alectroguy sebagai gitaris sekaligus pengelola produksi musik. Berdasarkan informasi yang terungkap dalam video pernyataan publik mereka, diketahui bahwa Twister Angel memiliki nama asli Novi Citra Indriyati, sedangkan Alectroguy bernama Muhammad Syifa Al Lufti. Novi Citra Indriyati, yang dalam keseharian akrab disapa Ovi, merupakan vokalis utama Sukatani. Informasi mengenai data pribadi Ovi, seperti tanggal lahir dan latar belakang keluarga, tidak banyak dipublikasikan ke ruang publik. Namun, berdasarkan data pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), Ovi tercatat pernah menempuh pendidikan tinggi di STAIN Purwokert, kini bernama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto, pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Ia tercatat mulai berkuliah pada tahun 2012 dan menyelesaikan studinya pada tahun 2017.

⁶ *Sukatani*, released 29 September 2023, diakses pada 30 Januari 2026, https://www.instagram.com/p/CxxsvnCPiB1/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==.

Selain aktif sebagai musisi, Ovi juga dikenal menjalani profesi sebagai guru sekolah dasar, tepatnya di lingkungan Sekolah Islam Terpadu (IT) di wilayah Purwareja. Aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa Ovi tidak hanya terlibat dalam dunia seni dan musik, tetapi juga dalam bidang pendidikan. Dalam beberapa dokumentasi publik, Ovi tampil sebagai perempuan berhijab, yang mengindikasikan latar belakang religius yang turut membentuk identitas personalnya. Namun demikian, dalam konteks penelitian ini, aspek tersebut tidak dijadikan fokus analisis, melainkan dicatat sebagai bagian dari latar sosial personel band.⁷

Sementara itu, Muhammad Syifa Al Lufti, yang dikenal dengan nama panggung Alectroguy atau disapa Al, berperan sebagai gitaris sekaligus penanggung jawab produksi digital instrumen dalam band Sukatani. Informasi mengenai latar belakang pendidikan formal Al tidak tercatat dalam PDDikti. Beberapa sumber menyebutkan bahwa Al berasal dari Jakarta, namun memiliki keterhubungan yang kuat dengan wilayah Purwokerto, tempat Sukatani berkembang dan membangun basis kreatifnya. Selain bermusik, Al juga disebut pernah terlibat dalam komunitas kelompok tani muda Harvest Mind, yang menunjukkan kedekatannya dengan isu-isu agraria dan kemandirian ekonomi. Hal tersebut selaras dengan citra visual yang kerap ditampilkan Al, yakni mengenakan topeng dalam berbagai penampilan publik. Topeng tersebut bukan sekadar atribut artistik, melainkan simbol perlawanan terhadap ketidakadilan sosial serta representasi solidaritas terhadap kelompok pekerja dan masyarakat agraris. Penggunaan topeng ini diketahui

⁷Ferry Novianti, "Siapa Anggota Band Sukatani? Ternyata Ini Profesi Aslinya Sehari-hari," *Suara.Com*, 22 Februari 2025, <https://www.suara.com/entertainment/2025/02/22/152000/siapa-anggota-band-sukatani-ternyata-ini-profesi-aslinya-sehari-hari>.

terinspirasi dari para pekerja bangunan di wilayah Timur Laut Thailand, yang kerap menggunakan penutup wajah sebagai bentuk perlindungan sekaligus identitas kolektif. Sejak terbentuk pada tahun 2022, duo Sukatani telah tampil dalam berbagai agenda musik berskala nasional, seperti Cherry Pop, Pestapora 2024, dan Synchronize Fest 2024. Kehadiran mereka dalam panggung-panggung tersebut menandai pengakuan terhadap Sukatani sebagai bagian dari skena musik independen yang membawa narasi kritik sosial secara konsisten melalui musik punk.⁸

C. Lirik Lagu Album Gelap Gempita

Gelap Gempita merupakan album debut Sukatani yang dirilis pada Juli 2023, terdiri atas delapan lagu dengan durasi total sekitar 30 menit. Album ini menandai pernyataan awal Sukatani dalam lanskap musik punk Indonesia kontemporer, sekaligus menjadi medium artikulasi kritik sosial dan politik yang konsisten. Perpaduan antara etos punk dan pendekatan musikal elektronik menjadikan *Gelap Gempita* tidak hanya menarik dari sisi musikal, tetapi juga signifikan dari segi pesan sosial-politik yang diusung. Secara musikal, *Gelap Gempita* menghadirkan paduan punk rock klasik dengan sentuhan dark wave dan new wave khas era 1980-an. Karakter ini mengingatkan pada pengaruh kelompok-kelompok seperti Sex Pistols, Dead Kennedys, dan The Damned, yang dikenal dengan semangat politis dan sikap konfrontatifnya. Selain itu, penggunaan elemen synthesizer memperlihatkan inspirasi dari estetika gothic dan post-punk, yang memberi

⁸Muhammad Ahsan Nurrijal, "Profil Sukatani: Duo Post-Punk dari Purbalingga yang Lantang Bersuara," *Detikpop*, 23 Februari 2025, <https://www.detik.com/pop/music/d-7791419/profil-sukatani-duo-post-punk-dari-purbalingga-yang-lantang-bersuara>.

nuansa gelap, repetitif, dan atmosferik pada komposisi lagu-lagu Sukatani. Meski sarat muatan kritik, Sukatani tetap berhasil menyelaraskan semangat politik khas punk dengan elemen pop yang membuat musik mereka relatif mudah diakses oleh pendengar yang lebih luas.⁹

Album ini dibuka dengan lagu “Sukatani”, yang secara langsung menyoroti konflik agraria melalui narasi seorang petani yang menjamu pihak perusahaan. Lagu ini berfungsi sebagai pengantar tematik yang kuat, sekaligus memperkenalkan isu-isu utama yang menjadi benang merah album, seperti perjuangan petani, kedaulatan pangan, eksploitasi sumber daya alam, dan resistensi terhadap kapitalisme. Tema-tema tersebut tidak hadir secara abstrak, melainkan berangkat dari pengalaman dan kedekatan personal para personel Sukatani dengan realitas agraria. Hal ini diperkuat oleh latar belakang mereka yang kerap dikaitkan dengan kolektif petani muda Harvest Mind, yang turut membentuk perspektif sosial dalam penulisan lirik.¹⁰

Aspek visual album juga mempertegas narasi ideologis yang diusung. Sampul *Gelap Gempita* menampilkan Al dan Ovi berdiri di puncak bukit dengan mengenakan balaclava berwarna cerah, sambil membentangkan bendera bergambar tengkorak bertuliskan “Sukatani” dalam aksara hijaiyah. Visual tersebut merepresentasikan simbol perlawanan, anonimitas, serta persinggungan antara identitas budaya, religiusitas, dan sikap politis yang menjadi ciri khas Sukatani.¹¹ Dengan demikian, *Gelap Gempita* tidak

⁹Choiridho, “Gelap Gempita: Perpaduan Punk dan Agraris oleh Sukatani.”

¹⁰Prihatini Wahyuningtyas, “Lirik ‘Gelap Gempita’ Sukatani, Makna, dan Daftar Lagu Lainnya,” *Tirti.id*, 21 Februari 2025, diakses pada 30 Januari 2026, <https://tirto.id/lirik-gelap-gempita-sukatani-makna-dan-daftar-lagu-lain-g8Bj>.

¹¹ Spotify, *Sukatani*. diakses pada 30 Januari 2026 <https://open.spotify.com/intl-id/album/2zj3HR7wJHNx6AHXbaaRd9>

hanya hadir sebagai karya musik, tetapi juga sebagai pernyataan sikap terhadap realitas sosial yang timpang. Adapun lirik lagu-lagu dalam album *Gelap Gempita* yang akan diuraikan dan dianalisis sebagai berikut

1. Lagu Sukatani

Tanaman saya di sawah dicabuti
Lah saya dibawa ke Koramil, dikerangkeng lagi
Terus sambil orang Koramil itu berkata
“Jangan lagi-lagi menentang pemerintah”
Saya diem saja, terus pulang
Pulang sampai di rumah, saya perintah orang lagi
“Wis, tanem lagi, tanem sampai panen”
S'telah panen, saya ngundang Koramil tadi
“Pak, saya mau syukuran”
Ke sini, datang
Ya saya suguhi minum, ketan
Terus ke luar, makan
Makannya, nasinya, nasi kemepul Rojo Lele
Lawuhe sambel trasi sama bandeng
“Wah, ini makan seperti ini rasanya nikmat banget”
“Ini baunya nasinya enak banget”
“Ya ini dulu tanaman yang bapak cabuti”
Sukatani, seneng karo wong tani
Sukatani, pengin dadi wong tani
Sukatani, tapi 'ra ndue lemah
Sukatani, mayuh pada ngegembor
Maturnuwun wong tani
Dewek dadi teyeng mangan
Maturnuwun wong tani
Sing wis ngejaga lingkungan
Maturnuwun wong tani
Dewek dadi teyeng mangan
Maturnuwun wong tani
Sing wis ngejaga lingkungan
Maturnuwun wong taniDewek dadi teyeng mangan
Maturnuwun wong tani
Sing wis ngejaga lingkungan
Maturnuwun wong tani
Dewek dadi teyeng mangan
Maturnuwun wong tani

*Sing wis ngejaga lingkungan.*¹²

2. Lagu Bayar, Bayar Bayar

*Mau bikin SIM, bayar polisi
Ketilang di jalan, bayar polisi
Touring motor gede, bayar polisi
Angkot mau ngetem, bayar polisi
Aduh, aduh, 'ku 'tak punya uang
Untuk bisa bayar polisi
Mau bikin gigs, bayar polisi
Lapor barang hilang, bayar polisi
Masuk ke penjara, bayar polisi
Keluar penjara, bayar polisi
Aduh, aduh, 'ku 'tak punya uang
Untuk bisa bayar polisi
Mau korupsi, bayar polisi
Mau gusur rumah, bayar polisi
Mau babat hutan, bayar polisi
Mau jadi polisi, bayar polisi Aduh,
aduh, 'ku 'tak punya uang
Untuk bisa bayar polisi.*¹³

3. Semakin Tua Semakin Punk

*Semakin tua, banyak pikiran
Semakin tua, banyak persoalan
Semakin tua, banyak tanggungan
Semakin tua, banyak keluhan
Semakin tua, semakin punk
Semakin tua, semakin punk
Semakin tua, semakin punk
Semakin tua, semakin punk
Semakin tua, butuh hiburan
Semakin tua, kurang kerjaan
Semakin tua, jadi emosian
Semakin tua, abang-abangan
Semakin tua, semakin punk
Semakin tua, semakin punk*

¹²Sukatani, *Sukatani* (Dugtrax Records, 2025), diakses pada 30 Januari 2026, <https://youtu.be/T-8BtLCjEm8?si=ZzNggzJGhkkj1UVr>.

¹³Sukatani, *Bayar, Bayar, Bayar*, 24 Juli, <https://share.google/nVvbBYvVGtd81n13R>.

*Semakin tua, semakin punk
Semakin tua, semakin punk.*¹⁴

4. Lagu Tanam Kemandirian

*Dan, kami tak pernah berharap
Sebab bila tak nyata kami 'kan kecewa
Dan, lakukan yang kami bisa
Bekerja dan belajar di jalan yang ada
Selama itu bukan segala kejahatan
Selama itu adalah sebuah pilihan
Nak, kami adalah kawanmu
Bergabung dengan kami dan menjadi satu
Nak, prinsip ayah dan ibumu
Membawa kami datang di hadapanmu
Bangun relasi keluargamu yang aman
Pertahankan jalan mandiri berjuang
Selama itu bukan segala kejahatan
Selama itu adalah sebuah pilihan.*¹⁵

5. Lagu Alas Wirasaba

*Pas esih cilik inyong, pada mlaku-mlaku
Karo batir-batir maring, Alas Wirasaba
Pada ngarahi tebu, meneki wit jambu
Dolanan sunda manda, karo brancakan
La la la la la la la la
La la la la la la la la
Pas esih cilik inyong, pada mlaku-mlaku
Karo batir-batir maring, Alas Wirasaba
Pada ngarahi tebu, meneki wit jambu
Dolanan sunda manda, karo brancakan
Lah siki alase 'ra ana
Wis didadikna bandara
Terus inyong arep dolanan nang ngendi ya?
Jebul batire mbarang
Wis pada ilang
Pas esih cilik inyong, pada mlaku-mlaku*

¹⁴ Sukatani, *Semakin Tua Semakin Punk*, Purbalingo, 2023, diakses pada 30 Januari 2026, https://youtu.be/B27c_oGWSG0?si=bl0Z8-biaxlCiO6k.

¹⁵ Sukatani, *Tanam Kemandirian*, 2023, diakses pada 30 Januari 2026 https://youtu.be/1E_DksDw3WE?si=EtYtU1yXeSagE275.

*Karo batir-batir maring, Alas Wirasaba
 Pada ngarahi tebu, meneki wit jambu
 Dolanan sunda manda, karo brancakan.¹⁶*

6. Lagu Realitas Konsumerisme

*Kehidupan dihadapkan banyak keinginan
 Keinginan tak ubahnya ujian
 Kredit cicilan dan hutang tanpa ada urgensi
 Kaji ulang dan dipikir lagi
 Sesungguhnya kemampuan
 Belum mencukupi
 Realitas konsumerisme
 Produktivitas nol
 Realitas konsumerisme
 Produktivitas nol
 Kehidupan dihadapkan banyak keinginan
 Keinginan tak ubahnya ujian
 Kredit cicilan dan hutang tanpa ada urgensi
 Kaji ulang dan dipikir lagi
 Sesungguhnya kemampuan
 Belum mencukupi
 Realitas konsumerisme
 Produktivitas nol
 Realitas konsumerisme
 Produktivitas nol
 Realitas konsumerisme
 Produktivitas nol
 Realitas konsumerisme
 Produktivitas nol.¹⁷*

7. Lagu Jangan Bicara Solidaritas

*Jangan bicara tentang solidaritas
 Jika hanya untuk terlihat keras
 Menjadi tren, menciptakan kelas
 Kelas para pejuang
 Dipajang di panggung dan kertas
 Jangan bicara tentang perjuangan
 Sementara keluarga, tetangga dan teman*

¹⁶Sukatani, *Alas Wirasaba*, 2023, diakses pada 30 Januari 2026, <https://youtu.be/BZzLEGMR0-I?si=kJfNp0zAXLqQHxIs>.

¹⁷ Sukatani, *Realitas Konsumerisme*, 2023, diakses pada 30 Januari 2026, <https://youtu.be/Nfzmx4HRWpY?si=s2Vvkzzvr73dmMAe>.

Tak merasa aman dan ditinggalkan
Berujung kecewa
Penuh kesakitan dan malang
Terbitnya Sang Mentari adalah bukti
Sinarnya menerangi seisi Bumi
Tenggelam saat senja tak perlu kata
Malampun akan tiba tanpa di murka
Jangan bicara tentang solidaritas
Jangan bicara tentang solidaritas
Jangan bicara tentang solidaritas
Jangan bicara tentang solidaritas
Jangan bicara tentang solidaritas
Jangan bicara tentang solidaritas
*Jangan bicara tentang solidaritas.*¹⁸

8. Lagu Gelap Gempita

Di dalam otak mereka hanyalah kekuasaan
 Di dalam hati mereka tak ada kepuasan
 Di dalam cara mereka terpampang kedzaliman
 Di dalam harap mereka cahaya kemenangan
 Di dalam otak mereka hanyalah kekuasaan
 Di dalam hati mereka tak ada kepuasan
 Di dalam cara mereka terpampang kedzaliman
 Di dalam harap mereka cahaya kemenangan
 The light shining on them
 Will be blocked by this flag
 The light shining on them
 Will be blocked by this flag
 The light shining on them
 Will be blocked by this flag
 The light shining on them
 Will be blocked by this flag
 The light shining on them
 Will be blocked by this flag
 The light shining on them
 Will be blocked by this flag
 The light shining on them
 Will be blocked by this flag
 The light shining on them Will be blocked by this flag.¹⁹

¹⁸ Sukatani, *Jangan Bicara Solidaritas*, t.t., diakses 30 Januari 2026, https://youtu.be/RIN_Q55vcTA?si=gnVk5Pl0shS7BCV5.

¹⁹ Sukatani, *Gelap Gempita*, 2023, diakses pada 30 Januari 2026, <https://youtu.be/LdrLMaTH8TE?si=QPJaGozRxtT6euJ0>.

